

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI MEDIASI ANTARA
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif
yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018)”**

Vicky Fernando¹, Fivi Anggraini², Ethika²
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: vickyfernando92@yahoo.com

PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif, perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi lahan strategis dalam berinvestasi, karena perkembangannya yang pesat di (BEI). Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. [1].

Teori Agency Theory

Agency Theory menjelaskan hubungan antara manajemen dengan principal (pemegang saham), salah satu tanggung jawab manajemen adalah meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori Legitimasi

Menurut Sayekti dan Wondabio (2007), dalam teori legitimasi perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai justice, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan [2].

Stakeholder Theory

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya

(pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) [3].

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah pengukuran suatu kegiatan perusahaan yang mencapai tujuannya yaitu mencapai laba [4].

Corporate Governance

Corporate Governance, merupakan sebuah metode dan sistem yang dipergunakan oleh pemegang saham, komisaris/dewan pengawas, dan direksi) dalam rangka meningkatkan kesuksesan bisnis dan akuntabilitas perusahaan agar tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, sesuai peraturan undang-undang dan nilai-nilai etika [5].

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan elemen penting karena dapat menentukan masalah agensi dalam perusahaan [6].

METODE

Adapun yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 Perusahaan Manufaktur sector otomotif yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode analisa data yang digunakan adalah *Smart PLS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengujian Hipotesis

	Koefisien Jalur	P-value	Standar	Kesimpulan
<i>Corporate governance</i> -> <i>Kinerja_Perusahaan</i>	0,364	0,005	0,05	H1Diterima
<i>Corporate governance</i> -> <i>Ownerships_Structure</i>	0,144	0,523	0,05	H2Ditolak
<i>Ownerships_Structure</i> -> <i>Kinerja_Perusahaan</i>	0,387	0,023	0,05	H3Diterima
<i>Corporate governance</i> -> <i>Ownerships_Structure</i> > <i>Kinerja_Perusahaan</i>	-0,056	0,627	0,05	H4Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *corporate governance* dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena memiliki nilai *P values* kecil dari 0.05. Sedangkan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap struktur kepemilikan dan *Corporate governance* yang dimediasi oleh struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena memiliki nilai *P values* besar dari 0.05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan implementasi *corporate governance* dengan mengoptimalkan peran dari dewan komisaris atau pun komite audit dalam melakukan kegiatan monitoring terhadap aktifitas yang dilakukan manajer atau pun pihak internal, karena semakin berjalan fungsi dan tugas dewan komisaris dan komite audit akan mendorong transparansi informasi semakin tinggi dan tata kelola perusahaan yang kecil dari kecurangan

akan terwujud sehingga dapat memicu meningkatnya kinerja perusahaan. Perusahaan disarankan untuk terus mengoptimalkan peran investor dari berbagai macam bentuk struktur kepemilikan untuk membantu tugas dewan komisaris dan komite audit dalam melakukan monitoring, sehingga dapat mendorong meningkatnya kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Achidah and L. B. Hasiolan, "Pengaruh Promosi, Harga, dan Desain terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor MIO GT (Study Empiris Pada Produk Yamaha Mio GT Di Weleri-Kendal 1)," vol. 2, no. 2, 2016.
- [2] N. M. D. Ratna Sari and I. G. A. A. Omika Dewi, "Pengaruh Carbon Credit, Firm Size, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, p. 62, 2019.
- [3] R. T. Hastuti and R. Suhendah, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010," *J. Ekon.*, vol. 20, no. 2, pp. 335-351, 2017.
- [4] W. A. Kurnianto, S. Sudarwati, and B. Burhanudin, "Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2014-2016," *J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 12-20, 2019.
- [5] D. Pahlawan, H. Purnomo, and W. Murniati, "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016)," *J. Ris. Akunt.*, vol. 1, no. 1, p. Farida, Y. N., Prasetyo, Y., Herwiyanti, E. (201, 2018).
- [6] N. Lestari and A. Juliarto, "Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur," vol. 6, no. 3, pp. 742-751, 2017.

|